

## **ANALISIS KEMAMPUAN DAN KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SD NEGERI SAMBONG PERMAI**

Nida Roudlotul<sup>1</sup>, Riga Zahara Nurani<sup>2</sup>, Hatma Heris Mahendra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD, FKIP, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

<sup>1</sup> roudlotulnida@gmail.com, <sup>2</sup> rigazahara@unper.ac.id, <sup>3</sup> hatmaheris@unper.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the existence of students who have not yet developed fluent reading skills. This leads to various difficulties, including struggles in spelling letters into syllables, difficulties in spelling syllables into words, and a lack of interest in reading. The aim of this study is to describe the early reading abilities and challenges faced by beginner readers in the 2<sup>nd</sup> grade at SDN Sambong Permai. The research method used in this study is descriptive qualitative, involving data collection techniques such as student observation, interviews with teachers, students, and parents, as well as document collection. The subjects of the study are the reading abilities and initial reading difficulties of seven 2<sup>nd</sup> grade students. The results of the study show that out of the seven participants, 69.57% fall into the category of being able to read, 17.39% are categorized as not yet fluent, and 13.04% are categorized as unable to read. Among the observed challenges in early reading, students struggle with distinguishing similar letters and face difficulties in reading syllables, resulting in challenges in combining letters into words and sentences.*

*Keywords: reading ability, reading difficulties, beginner reading.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya siswa yang memiliki keterampilan membaca yang belum lancar. Hal ini mengakibatkan mereka menghadapi berbagai kesulitan, termasuk kesulitan dalam mengeja huruf menjadi suku kata, kesulitan dalam mengeja suku kata menjadi kata, serta kurangnya minat dalam membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan membaca awal dan hambatan yang dihadapi oleh para pembaca pemula pada siswa kelas II SDN sambong permai. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif, yang melibatkan penggunaan teknik pengumpulan data berupa observasi terhadap siswa, wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua siswa, serta pengumpulan dokumen terkait. Yang menjadi Subjek penelitian adalah kemampuan membaca serta kesulitan membaca permulaan di kelas II yang berjumlah 7 orang. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat 7 orang peserta didik yang menjadi subjek penelitian dan memiliki kemampuan membaca yang diamati dan

diteliti sebesar 69,57% kategori bisa, 17,39% kategori belum lancar dan 13,04% kategori tidak bisa. Adapun bentuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca awal, termasuk kesulitan dalam membedakan huruf yang mirip dan juga kesulitan dalam membaca suku kata, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi kata maupun kalimat.

Kata Kunci: Kemampuan membaca, Kesulitan membaca, Membaca Permulaan.

### **A. Pendahuluan**

Belajar membaca merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak. merupakan suatu peranan penting dalam masyarakat berpendidikan karena merupakan langkah awal untuk individu belajar dan proses membaca buku sangatlah krusial bagi perkembangan masa depan seorang anak (Hidayah dalam Hasanah & Lena, 2021). Kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam konteks proses belajar. Keterampilan membaca secara langsung terkait dengan seluruh kegiatan pembelajaran, sehingga menjadi suatu keterampilan yang esensial bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar. melalui membaca, peserta didik dapat belajar tentang berbagai mata pelajaran dan mengembangkan pengetahuan mereka. Membaca memainkan peran

penting dalam meningkatkan kemampuan dasar di berbagai bidang ilmu. Ini juga menjadi dasar yang mendasari potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik (Hanisah, 2022).

Kemampuan membaca merupakan kunci penting bagi kesuksesan peserta didik dalam belajar, karena membaca memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis. (Pramesti, 2018). Maka dari itu, kegiatan membaca memainkan peran yang penting dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang disampaikan melalui bahasa tertulis. Menurut (Hardianti et al., 2022) menguasai kemampuan membaca memiliki signifikansi yang besar bagi siswa di tingkat sekolah dasar. hal ini dikarenakan melalui membaca, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Jika siswa tidak memiliki kemampuan membaca yang memadai, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi

pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran membaca, siswa sering menghadapi kesulitan dalam membaca, terutama dalam tahap awal pembelajaran membaca. Dalam pembelajaran membaca permulaan, fokus utamanya adalah membantu siswa memahami huruf-huruf dan dapat mengenali, mengklarifikasi, dan merangkai huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat saat mereka belajar membaca (Nurani et al., 2021). Pada tahap awal pembelajaran membaca, siswa diperkenalkan dengan huruf vocal dan huruf konsonan. Setelah itu, mereka belajar merangkai huruf-huruf tersebut untuk membentuk suku kata, kata dan kalimat sederhana. Membaca permulaan merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran membaca yang diajarkan kepada peserta didik di tingkat awal sekolah dasar, membaca permulaan ini merupakan tahap dasar dalam kegiatan membaca yang melibatkan pengenalan huruf, suku kata, kata dan kalimat (Muslih et al., 2022).

Kesulitan membaca permulaan merupakan kesulitan yang terjadi ketika peserta didik dapat mengenali kata-kata secara efektif, sehingga

kemampuan membaca mereka berada dibawah rata-rata yang telah ditetapkan. (Nuraini & Hera, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi kata-kata yang diperlukan untuk membangun pemahaman yang baik saat membaca. Dampak dari kesulitan tersebut adalah kemampuan belajar siswa menjadi lambat dibandingkan dengan siswa lain yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Menurut (Qarimah et al., 2022) Dengan mengembangkan kemampuan membaca, siswa akan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami berbagai jenis teks yang mereka temui. Selain itu, mereka juga akan dapat membagikan pengetahuan dan informasi yang telah mereka peroleh kepada orang-orang terdekat mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Sambong Permai Kelurahan Sambong Jaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya dapat diketahui kemampuan membaca permulaan dan mengidentifikasi kesulitan siswa dalam membaca, penting dilakukan penelitian pada siswa kelas II. Penelitian ini akan

memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan membaca awal siswa dan menggambarkan pentingnya membaca permulaan sebagai fondasi utama dalam mempersiapkan mereka untuk membaca yang lebih lanjut. Selain itu, peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat 7 siswa kelas II yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca permulaan, hal ini ditemukan oleh salah satu guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa ditemukan salah satu permasalahan yang muncul adalah adanya siswa yang elum lancar membaca. Siswa-siswa ini menghadapi kesulitan dalam beberapa aspek, seperti kemampuan mengeja huruf menjadi suku kata, kesulitan mengeja suku kata menjadi kata, dan kurangnya minat membaca. Penemuan masalah ini mendorong peneliti untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa dan kesulitan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan dan kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa kelas II SD Negeri Sambong Permai".

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan. Serta menganalisis berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam tahap awal pembelajaran membaca di kelas II SDN Sambong Permai. Sehingga Penelitian ini memiliki manfaat yang luas bagi semua pembaca, terutama dalam hal memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan membaca awal dan kesulitan yang mungkin dihadapi, serta memberikan manfaat untuk guru dalam memberikan upaya untuk memberikan bantuan serta dampingannya agar lebih baik dalam mengajarkan membaca, dan bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan keminatan membaca.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Metode ini melibatkan pengumpulan data langsung dari sumber yang terkait, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian secara detail dan terperinci. Penelitian deskriptif

kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, termasuk yang bersifat alami, dengan fokus karakteristik, kualitas, dan hubungan antar kegiatan (Hasanah & Lena, 2021). Adapun hal yang di deskripsikan dalam penelitian ini adalah kemampuan dan kesulitan membaca permulaan siswa di SDN Sambong Permai Kota Tasikmalaya.

Penelitian ini memfokuskan pada subjek penelitian yaitu 7 orang peserta didik kelas 2 yang mengalami kesulitan dalam membaca. Untuk mengumpulkan data, digunakan jenis data primer dengan menerapkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendukung pengumpulan data, digunakan instrumen berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis keterampilan dan hambatan dalam membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Sambong Permai, penelitian dilakukan terhadap 7 peserta didik selama enam hari.. Data dalam penelitian ini diperoleh

melalui pengamatan terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik, wawancara dengan guru, peserta didik, dan orang tua, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 7 peserta didik yang diteliti, secara rata-rata mereka telah mengenal dan mampu melafalkan huruf-huruf alfabet, huruf vokal, dan huruf konsonan. Akan tetapi dari peserta didik yang telah diteliti masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang hampir menyerupai. Seperti huruf p - v, v - f, p - v, b - d, u - v, p - q. selain itu Para peserta didik dalam penelitian ini menghadapi kesulitan dalam membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimatsehingga ketika membaca ia hanya mampu mengidentifikasinya per huruf, dan membacanya dengan cara di eja.

Dari hasil penelitian kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Sambong Permai, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain (Novita Dian DwiLestari et al., 2021) yang dimana Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa pada tahap awal membaca, aspek yang paling sulit bagi siswa adalah kesulitan dalam membaca kata-kata, kesulitan dalam mengenali huruf-huruf yang mirip, kesulitan dalam mengubah huruf menjadi suku kata, serta kesulitan dalam membaca kalimat. selain itu, adapun hasil penelitian ini senada dengan penelitian dari hasil wawancara menurut (Silmi et al., 2022) mengatakan bahwa siswa yang berkesulitan membaca permulaan rata-rata sulit dalam membedakan huruf yang sama, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menyusun huruf menjadi suku kata, bahkan masih belum mengenal semua huruf alfabet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II, beliau menyatakan bahwa secara umum kemampuan membaca permulaan para peserta didik di kelas II sudah baik dan mereka sudah mampu membaca. Namun, terdapat 7 orang siswa yang mengalami kesulitan khusus dalam membaca kata-kata dan kalimat-kalimat panjang. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan dukungan yang tepat dalam mengembangkan kemampuan

membaca permulaan pada anak-anak usia dini. Dukungan ini dapat berupa pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan masing-masing anak, pemberian bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kemampuan mereka, serta memberikan latihan dan kegiatan yang melibatkan interaksi aktif dalam membaca. Dengan dukungan yang tepat, anak-anak dapat terbantu dalam mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan kemampuan membaca mereka secara efektif. Dengan itu guru kelas II sudah memberikan cara dan bimbingan kepada Para peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam membaca mendapatkan pendekatan khusus untuk membantu mereka mengatasi hambatan tersebut. Mereka menerima dukungan tambahan dari guru dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan individu dan tingkat perkembangan anak-anak tersebut. Selain itu, mereka diberikan bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan mereka serta diberikan latihan dan kegiatan yang berfokus pada interaksi aktif

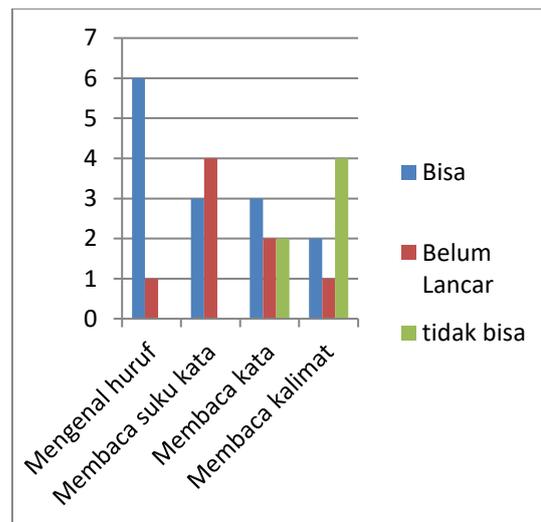
dalam membaca. Semua langkah ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan mereka dalam membaca dengan efektif dengan cara memberikan waktu tambahan belajar membaca setelah usai sekolah serta memberikan upaya dengan cara memberikan tugas membaca untuk dibaca di rumah.



Gambar 1 Wawancara dengan guru kelas II SDN Sambong Permai

Pada hasil observasi dengan peserta didik, diantaranya terdapat siswa yang sama sekali tidak bisa membaca suku kata dengan sebab ia kesulitan dalam membaca, sehingga ketika membaca suku kata sampai

kalimat, ia hanya bisa mengidentifikasinya huruf demi huruf. Berikut adalah hasil pengamatan terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II di SDN Sambong Permai:



Grafik 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik

Berdasarkan Grafik 1. terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II di SDN Sambong Permai sebagai berikut:

1. Pada aspek mengenal huruf menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang diteliti telah mampu melafalkan huruf-huruf alfabet, huruf vokal, dan huruf konsonan. Namun dalam indikator menyebutkan huruf yang hampir sama 6 orang sudah bisa

membedakan antara huruf yang hampir sama akan tetapi masih ada 1 orang yang belum lancar. Sehingga 1 peserta didik ini mengalami kesulitan dalam membedakan huruf seperti huruf “v” dan “u”, huruf “p” dan “f”, huruf “b” dan “d”, huruf “q” dan “p”.

## 2. Membaca Suku Kata

Dalam hal membaca suku kata, dari 7 peserta didik yang diteliti, terdapat 3 orang yang sudah mampu melafalkan suku kata dengan baik, sementara 4 orang siswa masih mengalami kesulitan dan belum lancar dalam membaca suku kata, dan mereka hanya mampu mengidentifikasi nya per huruf.

## 3. Membaca Kata

Pada aspek membaca kata, 3 orang peserta didik sudah bisa membaca kata, 2 orang masih belum lancar, dan 2 orang peserta didik lainnya sama sekali tidak bisa melafalkan kata. Sehingga pada membaca kata, ia hanya mampu mengeja nya huf demi huruf.

## 4. Menyatukan kata menjadi kalimat

Pada aspek membaca kalimat, diperoleh data bahwa hanya 2 orang yang mampu membaca

kalimat, 1 orang masih belum lancar, dan 4 orang lainnya tidak bisa merangkai kata menjadi kalimat.



Gambar 2 Hasil Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan Gambar 2. dapat disimpulkan hasil kemampuan membaca permulaan bahwa dari tujuh orang peserta didik yang diteliti memiliki kemampuan sebesar 69,57% kategori bisa, 17,39% kategori belum lancar, dan 13,04% kategori tidak bisa.

## **Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta didik kelas II SDN Sambong Permai**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, ditemukan beberapa bentuk kesulitan siswa dalam membaca permulaan, antara lain:

1. Sulit membedakan huruf yang hampir sama

Menurut Abdurrahman dalam (Windrawati et al., 2020) mengemukakan bahwa Dalam penelitian ini, ditemukan salah satu bentuk kesulitan siswa dalam membaca permulaan adalah pembalikan huruf. Pembalikan huruf terjadi karena siswa mengalami kebingungan dalam memahami posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Fenomena pembalikan ini terutama terjadi pada huruf-huruf yang memiliki bentuk yang mirip, seperti huruf "d" dan "b", "p" dan "q".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik, dari total tujuh orang yang diteliti, terdapat enam orang yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan, serta terdapat kesalahan dalam melafalkan bunyi huruf. Diantaranya mereka sulit membedakan antara huruf "p, f, dan v" kemudian huruf "b, d, p, dan q", huruf "v, u, y dan w", huruf "q dan g", huruf "i dan l" serta huruf "j dan z". Sehingga satu orang peserta didik sudah lancar dalam melafalkan bunyi huruf.

## 2. Sulit membaca suku kata

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta

didik, ditemukan beberapa temuan bahwa peneliti memperoleh data terhadap tujuh orang peserta didik empat orang diantaranya belum lancar dalam membaca suku kata sehingga dengan membaca suku kata masih dieja perhuruf dan ditemukan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam membaca suku kata yang mengandung rangkap konsonan seperti "UNG" dan "ANG". Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam membaca suku kata yang terdiri dari 3 huruf atau lebih. seperti JAU, SAU, BAU, LAU. Sehingga tiga orang diantaranya sudah lancar dan mampu dalam membaca suku kata dengan jelas. Hal ini senada diungkapkan Nail dalam (Silmi et al., 2022) Berdasarkan hasil observasi, siswa masih menghadapi kesulitan dalam menyusun huruf menjadi suku kata, pelafalan yang tidak akurat, serta memiliki kekurangan dalam intonasi dan volume suara yang kurang jelas.

## 3. Kesalahan dalam pelafalan kata

Menurut Rizkiana dalam (Novita Dian DwiLestari et al., 2021) Kesulitan dalam mengenal kata-kata dapat terjadi karena kurangnya kosa kata yang dimiliki oleh siswa. Penguasaan kosa kata yang

memadai akan membantu mereka dalam proses kategorisasi kosakata sebagai bagian dari kelompok kata. Dengan memiliki kosa kata yang cukup, siswa akan lebih mudah mengidentifikasi, memahami, dan mengingat kata-kata yang mereka temui dalam proses membaca dan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap tujuh orang peserta didik, ditemukan bahwa dari tujuh peserta didik tersebut, tiga di antaranya sudah lancar dalam membaca dan mampu membaca kata dengan lancar. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa dua orang peserta didik mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf dan suku kata menjadi kata. Mereka perlu mengeja satu per satu huruf dalam kata untuk membacanya. Selain itu, terdapat dua orang peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca kata karena terkadang masih terjadi kesalahan atau tertukarnya beberapa huruf dalam membaca kata sehingga salah dalam pelafalan kata seperti kata BELI akan tetapi siswa malah membaca kata tersebut mejadi MELI.

4. Tidak lancar dalam membaca

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap tujuh peserta didik, ditemukan bahwa hanya dua peserta didik yang sudah lancar dalam membaca mulai dari membaca huruf, suku kata, kata, hingga kalimat. Satu orang peserta didik belum lancar membaca dan ia masih terbata-bata dalam membaca kalimat, sehingga empat orang lagi mengalami tidak lancar membaca karena masih mengalami kesulitan, seperti harus mengeja perhuruf setiap membaca kata atau kalimat, kemudian kurang sesuai dalam membaca sehingga harus diberi contoh dan diulang oleh siswa sampai siswa mampu membaca kata tersebut dengan pelafalan yang jelas.

Hal ini senada dengan hasil penelitian (Chandra et al., 2021) ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar. Mereka sering terbata-bata dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk membaca kata-kata tertentu. Selain itu, indikator kelancaran membaca seperti penggunaan frase, jeda, dan ekspresi belum terlihat pada siswa-siswa ini. Kesulitan ini terjadi karena mereka belum menyadari bahwa pembaca yang dianggap lancar memiliki

kemampuan dalam menggunakan jeda, ekspresi, dan intonasi secara tepat saat membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik yang mengalami kesulitan membaca diantaranya para orang tua terkadang mengalami hambatan ketika mengajarkan anaknya belajar membaca. Dikarenakan dengan kegiatan di rumah yang cukup kurang belajar dan lebih banyak mainnya. Sehingga anak mudah bosan saat diajak untuk belajar membaca. Salah satu faktor yang menjadi anak susah membaca yaitu terkadang kebanyakan main, entah itu main bersama teman atau main gadget (HP). Sehingga waktu belajarnya hanya sebentar. Maka dari itu sebagai orang tua perlu memberikan upaya serta bimbingan kepada anaknya untuk lebih memberikan waktu belajar bersama dan membatasi anak dalam pemakaian gadget. Selain dari pada memberikan upaya, sebagai orang tua perlu memberikan dukungan serta motivasi untuk anaknya Karena Keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Cara orang tua mendidik anak akan memiliki dampak

yang signifikan terhadap perkembangan anak tersebut. (Nadia Fitri Jeni \*1, Eko Kuntarto2, 2022).



Gambar 3 Wawancara Dengan Orang Tua Siswa

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang "Analisis Kemampuan dan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Sambong Permai", dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada peserta didik di kelas II SDN Sambong Permai memiliki beberapa temuan sebagai berikut bahwa dari tujuh orang peserta didik yang diteliti memiliki kemampuan membaca sebesar 69,57% kategori bisa, 17,39% kategori belum lancar, dan 13,04% kategori tidak bisa.

Bentuk kesulitan yang dialami peserta didik kelas II di SDN Sambong Permai dalam membaca permulaan dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik masih mengalami beberapa kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang hampir sama dan huruf-huruf dengan cara bunyi yang mirip, seperti melafalkan huruf "b" dengan "d", huruf "p" dengan "q", huruf "n" dengan "m", serta huruf "v" dengan "u". Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam membaca suku kata yang memiliki rangkap konsonan atau huruf digraf dalam suku kata. Siswa juga menghadapi kesulitan dalam menyatukan suku kata menjadi kata yang utuh, serta memiliki ketidaklancaran dalam membaca kata maupun kalimat. Sehingga ketika membaca kata ataupun kalimat, peserta didik hanya mampu mengidentifikasi huruf per huruf.

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang lebih luas dan mendalam dalam bidang ini. Temuan dan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut yang dapat

memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemampuan membaca permulaan pada peserta didik. Dengan demikian, diharapkan solusi yang lebih efektif dan strategi pembelajaran yang lebih baik dapat dikembangkan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan dan meningkatkan kemampuan membaca mereka secara keseluruhan. Selain itu diharapkan dapat menjadi bahan acuan yang bisa dikembangkan secara meluas dan mendalam untuk penelitian selanjutnya

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 903–910. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848>
- Hanisah, S. (2022). Studi Tentang Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 325–333. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.109>
- Hardianti, F., Wahyu Andjariani, E., & Kartika Dewi, G. (2022). Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita

- Ringan Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1006–1015.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.5879>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307.  
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526>
- Muslih, M. A., Odah, S. ", Hasan, N., & Tangerang, M. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 66–83.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Nadia Fitri Jeni \*1, Eko Kuntarto2, S. N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Nadia. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(2), 79.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Novita Dian DwiLestari, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, & Suharmono Kasiyun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1278>
- Nuraini, S., & Hera, T. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1540–1545.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283.  
<https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
- Qarimah, N. N., Syamsuri, A. S., & Akhir, M. (2022). Perbandingan Metode Montessori Dan Metode Sas Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdit Raffasya Baitul Makmur. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 216–225.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6028>
- Silmi, M. N., Febriani, W. D., & Nurani, R. Z. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas li Sdn 3 Cilangkap. *PIWURUK: Jurnal Sekolah Dasar*, 1(2), 22–34.  
<https://doi.org/10.36423/pjsd.v1i2.867>
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor

Penghambat Belajar Membaca  
Permulaan pada Siswa Kelas I  
SD Inpres 141 Matalamagi Kota  
Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal  
Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1),  
10–16.  
[https://doi.org/10.36232/jurnalpe  
ndidikdasar.v2i1.405](https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v2i1.405)